

Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Sekolah Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Sebagai Upaya Mencegah Anemia

Amelya Abhimayu¹, Erika², Nur Aulia³

^{1,2,3} Universitas Riau

Email: amelya.abhimayu2241@student.unri.ac.id

Abstrak

Anemia merupakan masalah gizi yang sering terjadi pada remaja putri. Salah satu upaya pencegahannya adalah melalui konsumsi tablet tambah darah (TTD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dan sekolah terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 265 siswi SMAN 3 Kota Pekanbaru yang dipilih menggunakan teknik *proportioned stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan rendah dalam mengonsumsi TTD yaitu sebanyak 202 orang (76,2%). Sebanyak 163 responden (61,5%) tidak mendapatkan dukungan dari orang tua dan 153 responden (57,7%) tidak mendapatkan dukungan dari sekolah. Uji bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua ($p = 0,000$) dan dukungan sekolah ($p = 0,001$) dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Dukungan dari orang tua dan sekolah berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan peran orang tua dan pihak sekolah dalam mendukung remaja putri guna menurunkan prevalensi anemia.

Kata Kunci: Kepatuhan, Dukungan Orang Tua, Dukungan Sekolah, Tablet Tambah Darah, Remaja Putri

Abstract

Anemia is a common nutritional problem among adolescent girls. One way to prevent it is through iron supplementation. This study aims to determine the relationship between parental and school support and adolescent girls' adherence to iron supplementation. The study design used a descriptive correlation with a cross-sectional approach. The study sample consisted of 265 female students of SMAN 3 Pekanbaru City, selected using a proportioned stratified random sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using the chi-square test. The results showed that most respondents had a low level of adherence to iron supplementation (202 people (76.2%). A total of 163 respondents (61.5%) did not receive support from their parents and 153 respondents (57.7%) did not receive support from their schools. Bivariate analysis showed a significant relationship between parental support ($p = 0.000$) and school support ($p = 0.001$) with iron supplementation compliance in adolescent girls. Support from parents and schools plays an important role in improving iron supplementation compliance. Therefore, efforts are needed to increase the role of parents and schools in supporting adolescent girls to reduce the prevalence of anemia.

Keywords: Compliance, Parental Support, School Support, Iron Supplements, Adolescent Girls

1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan jumlah hemoglobin (Hb) yang lebih rendah dari batas normal (WHO, 2023) [1]. Menurut Kemenkes, anemia dapat terjadi pada pria jika kadar Hb berada di bawah 13 g/dl, sementara pada wanita berada di bawah 12g/dl. Pada tahun 2019, prevalensi kasus anemia di seluruh dunia mencapai 29,9% yang terjadi pada wanita usia subur (WHO, 2021) [2]. Menurut data dari Riskesdas tahun 2018, terdapat 26,8% anak usia 5-14 tahun yang mengalami anemia dan 32% pada anak usia 15-24 tahun [3]. Proporsi wanita yang menderita anemia sebanyak 18,0% lebih tinggi daripada laki-laki yang sebanyak 14,48% (Kemenkes, 2023) [4].

Anemia dapat terjadi karena beberapa kondisi seperti kurangnya zat besi, defisiensi asam folat, kurangnya vitamin B12, dan protein, serta pendarahan (Aulya et al, 2022) [5]. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022 melaporkan bahwa remaja putri memiliki risiko tinggi menderita anemia karena siklus menstruasi yang terjadi setiap bulan dan ketidakseimbangan nutrisi [6]. Remaja putri yang mengalami anemia akan berisiko menjadi wanita usia subur (WUS) dengan anemia, kemudian menjadi ibu dengan anemia dan berpotensi kurangnya energi kronis pada ibu hamil. Kekurangan energi kronis pada ibu hamil memiliki risiko melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah dan berpotensi mengalami stunting (Kemenkes, 2022) [7].

Upaya mencegah anemia dapat dilakukan dengan memperbaiki pola makan serta mengonsumsi makanan yang kaya zat besi seperti ikan, hati, daging, sayuran hijau, beras, jagung, kedelai, dan berbagai jenis buah-buahan. Selain itu, mengonsumsi tablet tambah darah juga merupakan cara yang efektif untuk mengurangi angka anemia di kalangan remaja putri (Utami & Farida, 2022) [8]. Menurut Da Silva Lopes et al (2021) mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur bersamaan dengan kombinasi mikronutrien lain seperti vitamin A dan B12, dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan menurunkan risiko anemia [9]. Konsumsi tablet tambah darah selama menstruasi berpengaruh positif terhadap peningkatan kadar hemoglobin (Farah, 2019) [10].

Dukungan dari orang tua memiliki peranan penting terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Upaya seperti mengingatkan remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah, menyediakan makanan sehat dan bergizi seimbang, memberikan pemahaman, serta membantu melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin adalah beberapa cara yang bisa diambil oleh orang tua (Dwiyana et al, 2024) [11]. Selain itu, faktor pengawasan orang tua memiliki pengaruh besar dalam peningkatan konsumsi tablet tambah darah (Apriningsih et al, 2019) [12].

Selain dukungan orang tua, dukungan sekolah juga ikut terlibat dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Hal ini sesuai dengan buku Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi yang ditujukan untuk remaja putri dan wanita usia subur, yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, yang berkaitan dengan distribusi tablet tambah darah di sekolah-sekolah tingkat SMP dan SMA atau setara. Guru dan staf di sekolah bertindak sebagai penerima pertama tablet tambah darah yang disalurkan dari puskesmas atau rumah sakit yang bermitra dan bertugas mendistribusikan tablet tersebut kepada siswa dan memastikan distribusi dilakukan dengan merata, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya asupan tablet tambah darah bagi kesehatan remaja putri di sekolah [13].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) bahwa dukungan sekolah mendominasi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dibandingkan dukungan orang tua [14]. Namun pada penelitian Kamarullah dan Zsa (2023) dan Lindawati (2023) dukungan sekolah tidak memiliki hubungan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah [15][16]. Lebih

lanjut, faktor utama dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri adalah pengawasan dan dukungan orang tua (Kustini & Purnamawati, 2023; Nurjanah, 2023) [17][18]. Akan tetapi Hasanah et al (2024) memaparkan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan dan dukungan orang tua terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah [19]. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dan sekolah terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebagai upaya mencegah anemia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Responden diambil dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dari populasi 788 remaja putri menjadi 265 remaja putri di SMAN 3 Kota Pekanbaru.

Analisa univariat dan bivariat adalah analisa yang digunakan dalam penelitian ini. Analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square* digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dan sekolah terhadap kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah sebagai upaya mencegah anemia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Gambaran Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Tabel 1. Gambaran Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kepatuhan Tinggi	27	10,2
Kepatuhan Sedang	36	13,6
Kepatuhan Rendah	202	76,2
Jumlah	265	100

Tabel 1 menunjukkan hasil dari 265 responden terdapat 202 responden (76,2%) memiliki tingkat kepatuhan rendah, 36 responden (13,6%) memiliki tingkat kepatuhan sedang dan 27 responden (10,2%) memiliki tingkat kepatuhan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan prevalensi tertinggi terletak pada tingkat kepatuhan rendah (76,2%). Penyebab rendahnya tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah adalah karena lupa (70%), sengaja tidak mengonsumsi tablet tambah darah (60%), remaja putri merasa sehat sehingga tidak mengonsumsi tablet tambah darah (54%) dan tidak mengonsumsi tablet tambah darah setiap hari selama menstruasi (66%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masfufah et al (2022) yang menyatakan 52,61% remaja putri tidak mengonsumsi tablet tambah darah karena alasan lupa, malas, tablet tambah darah hilang, takut ketergantungan, merasa tidak sakit, bukan saran dari dokter, dan tidak suka minum obat [20]. Penelitian lain oleh Dina et al (2024) menyatakan bahwa remaja putri tidak mengonsumsi tablet tambah darah setiap hari selama menstruasi dikarenakan kurangnya kesadaran tentang pentingnya pencegahan anemia [21]. Efek samping seperti mual, muntah juga menjadi penyebab remaja putri enggan untuk mengonsumsi tablet tambah darah (Rato et al, 2025) [22].

2) Gambaran Dukungan Orang Tua

Tabel 2. Gambaran Dukungan Sekolah

Dukungan Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	102	38,5
Tidak Mendukung	163	61,5
Jumlah	265	100

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian dari 265 responden 102 responden (38,5%) mendapatkan dukungan orang tua dan 163 responden (61,5%) tidak mendapatkan dukungan orang tua. Hasil dari analisis data diketahui orang tua sudah melakukan bentuk-bentuk dukungan dalam meningkatkan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah seperti pernah memberikan edukasi tentang anemia, menjaga pola hidup sehat dan menyediakan makanan yang kaya akan zat besi. Namun masih terdapat bentuk-bentuk dukungan yang belum terlaksana dalam membantu memberikan dukungan dalam meningkatkan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri, seperti tidak adanya pertanyaan dari orang tua terkait apakah sudah meminum tablet tambah darah yang diberikan dari sekolah (38%), tidak mendapatkan pujian ketika mengonsumsi tablet tambah darah (43%), dan orang tua yang tidak menyediakan tablet tambah darah ketika remaja putri tidak memperoleh tablet tambah darah dari sekolah (47%) dan orang tua yang tidak pernah mengajak untuk melakukan cek kesehatan rutin setiap 6 bulan sekali.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al (2024) bahwa salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah dukungan orang tua [19]. Dalam usaha mencegah anemia dengan suplementasi tablet tambah darah, orang tua memiliki peranan melalui pendekatan dengan mengingatkan remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah (Dwiyan, 2024) [11]. Tidak hanya sekedar mengingatkan saja, orang tua juga berkewajiban memastikan dan memantau secara penuh apakah tablet tambah darah dikonsumsi oleh remaja putri (Samputri & Herdiani, 2022) [23].

3) Gambaran Dukungan Sekolah

Tabel 3. Gambaran Dukungan Sekolah

Dukungan Sekolah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	112	42,3
Tidak Mendukung	153	57,7
Jumlah	265	100

Tabel 3 menunjukkan hasil dari 265 responden terdapat 112 responden (42,3%) merasakan mendapat dukungan dari sekolah dan 153 responden (57,7%) merasakan tidak mendapatkan dukungan dari sekolah. Bentuk dukungan sudah dilakukan oleh sekolah dalam membantu meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan melibatkan Duta Sehat untuk melakukan upaya preventif masalah kesehatan. Namun hasil dari penelitian diperoleh 129 responden (49%) mengungkapkan tidak adanya pemeriksaan kadar hemoglobin setiap 6 bulan sekali dan 213 responden (80%) mengungkapkan sekolah tidak memberikan tablet tambah darah saat libur semester.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2024) yang memperoleh hasil 67,6% memperoleh dukungan baik dan 32,4% memperoleh dukungan yang kurang dari sekolah dikarenakan guru memiliki beban kerja yang padat sehingga kurang memperhatikan dan kurang dalam pemberian dukungan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah [19]. Selain menyalurkan tablet tambah darah kepada remaja putri, sekolah dapat memberikan edukasi tentang pentingnya zat besi, pengorganisasian program pendidikan kesehatan dan fasilitas yang memudahkan akses remaja putri dalam mencari informasi kesehatan di sekolah (Sintawati et al, 2024) [24].

4) Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Tabel 4. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Dukungan Orang Tua	Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah						Jumlah		P value
	Kepatuhan Tinggi		Kepatuhan Sedang		Kepatuhan Rendah				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
	Mendukung	23	10,4	13	13,9	66	77,8	102	
Tidak Mendukung	4	16,6	23	22,1	136	124,2	163	163	
Jumlah	27	27,0	36	36,0	202	202,0	265	265,0	

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis data menggunakan *chi square* dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ yang berarti adanya hubungan signifikan antara dukungan orang tua dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayudhistya et al (2023) bahwa remaja putri yang mendapatkan dukungan dari orang tua memiliki kemungkinan lebih besar untuk patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah [25]. Dukungan orang tua seperti mengingatkan jadwal konsumsi tablet tambah darah, memberikan asupan makanan dengan gizi seimbang, memberikan edukasi, serta memberikan pujian dan membangun komunikasi yang terbuka dapat memperkuat motivasi remaja putri untuk tetap konsisten dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Gustia et al, 2024) [26]. Namun, pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi dalam pemberian dukungan. Pengetahuan yang rendah mengenai anemia dan cara pencegahannya membuat orang tua kurang memahami ketika putrinya mengalami anemia, sedangkan pengetahuan yang baik pada orang tua dapat mengaplikasikan upaya-upaya dalam pencegahan anemia pada remaja putri (Dwiwana, 2024) [11].

5) Hubungan Dukungan Sekolah dengan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Tabel 5 berikut ini menunjukkan hasil uji statistik dengan nilai *p value* $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Program suplementasi tablet tambah darah di sekolah yang ada di Indonesia sudah diatur dalam peraturan pemerintah. Hal ini dilakukan untuk membantu menurunkan angka kejadian anemia pada remaja putri. Gosdin et al (2021) dalam penelitiannya di Ghana menunjukkan bahwa program suplementasi zat besi dan asam folat (IFA) yang diintegrasikan dalam kegiatan sekolah merupakan salah satu strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri [27]. Pelaksanaan program suplementasi tablet tambah

darah mingguan mampu secara signifikan meningkatkan kadar hemoglobin dan mengurangi prevalensi anemia di kalangan remaja putri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiah et al (2021) dan Putri (2019) bahwa remaja putri yang mendapatkan suplementasi tablet tambah darah disertai adanya pemberian edukasi mengenai anemia dan pencegahan anemia akan membuka pikiran remaja putri akan pentingnya mencegah anemia [28][14]. Sehingga sekolah tidak hanya sekedar mendistribusikan tablet tambah darah, melainkan memberikan dukungan yang akan menciptakan lingkungan yang meningkatkan niat dan perilaku positif untuk menjaga kesehatan (Sintawati et al, 2024) [24].

Tabel 5. Hubungan Dukungan Sekolah dengan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Dukungan Sekolah	Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah						Jumlah		P value
	Kepatuhan Tinggi		Kepatuhan Sedang		Kepatuhan Rendah				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	20	11,4	18	15,2	74	85,4	112	112	0,001
Tidak Mendukung	7	15,6	18	20,8	128	116,6	153	153	
Jumlah	27	27,0	36	36,0	202	202,0	265	265,0	

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindawati (2023) dan Rahayuningtyas et al (2021) dengan hasil penelitian berupa korelasi negatif antara dukungan sekolah dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah [16][29]. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti sarana dan prasarana sekolah yang sudah memiliki UKS namun upaya pencegahan masih belum optimal, kurangnya kunjungan petugas kesehatan dan pemantauan langsung minum tablet tambah darah oleh petugas kesehatan atau guru di sekolah.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan orang tua dan dukungan sekolah dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Data dari penelitian ini bersumber dari sudut pandang remaja putri sebagai siswi di sekolah. Pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, masa remaja akan mengalami perubahan kognitif maupun emosional yang dapat memengaruhi persepsi. Remaja masih berada pada tahap perkembangan pemikiran abstrak yang belum semua remaja mampu menggunakannya secara konsisten, sehingga menimbulkan kesulitan mengevaluasi situasi secara objektif, menyalahartikan niat atau tindakan yang termasuk dalam pemberian dukungan. Kemudian masa remaja berada pada tahap pembentukan identitas dan fluktuasi emosional yang menimbulkan sikap lebih sensitif dan kecenderungan egosentrisme remaja (*adolescent egocentrism*) secara emosional sehingga bisa merasa tidak didukung walaupun sebenarnya mendapat dukungan (Elkind, 1967 dalam Nevid 2021) [30]. Oleh karena itu diperlukan pengkajian lebih lanjut untuk menganalisa penyebab rendahnya tingkat dukungan orang tua dan dukungan sekolah dari sudut pandang orang tua dan guru di sekolah dalam bentuk wawancara atau kuesioner yang diberikan kepada orang tua, guru atau staf UKS di sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO. (2023, 1 Mei). Anaemia. Diperoleh tanggal 15 September 2024, dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia>
- [2] WHO. (2021, 21 Oktober). Anemia in Women and Children. Diperoleh tanggal 15 September 2024, dari https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anemia_in_women_and_children
- [3] Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- [4] Kemenkes. (2023, Februari 21). Mengenal gejala anemia pada remaja. Diperoleh tanggal 21 September 2024, dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/mengenal-gejala-anemia-pada-remaja>
- [5] Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022.). Analisis anemia pada remaja putri. Diperoleh tanggal 26 September 2024, dari <https://doi.org/10.37287/jppp.v4i4.1259>
- [6] Profil Kesehatan Indonesia. (2022). Kesehatan Keluarga (pp. 168-169). Jakarta: Kemenkes.
- [7] Kemenkes. (2022, November 16). *Remaja bebas anemia: konsentrasi belajar meningkat, bebas prestasi*. Diperoleh tanggal 22 September 2024, dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/remaja-bebas-anemia-konsentrasi-belajar-meningkat-bebas-prestasi>
- [8] Utami, N. A., & Farida, E. (2022). Kandungan zat besi, vitamin c dan aktivitas antioksidan kombinasi jus buah bit dan jambu biji merah sebagai minuman potensial penderita anemia. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(3), 372–260. Diperoleh tanggal 21 September 2024. dari <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i2.53428>
- [9] Da Silva Lopes, K., Yamaji, N., Rahman, M. O., Suto, M., Takemoto, Y., Garcia-Casal, M. N., & Ota, E. (2021). Nutrition-specific interventions for preventing and controlling anaemia throughout the life cycle: an overview of systematic reviews. in cochrane database of systematic reviews. *Cochrane Database of Systematic Reviews 2021* (Vol. 2021, Issue 9). Diperoleh tanggal 30 November 2024 dari <https://doi.org/10.1002/14651858.CD013092.pub2>
- [10] Farah, D. M. (2019). Efektivitas konsumsi tablet fe selama menstruasi terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada siswi sman 3 kota palu. *In Chmk Midwifery Scientific Journal*, (Vol. 2). Diperoleh tanggal 07 Maret 2024, dari <https://doi.org/10.37792/midwifery.v2i3.676>
- [11] Dwiyanana, P., Angesti, A. N., Prikhatina, R. A., Kharisma, K., & Salsabila, D. M. (2024). Analisis dukungan orang tua terhadap program pemberian tablet tambah darah remaja putri. *Jurnal Gizi dan Pangan Soedirman*, 8(1), 56. Diperoleh tanggal 23 Oktober 2024, dari <https://doi.org/10.20884/1.jgipas.2024.8.1.11874>
- [12] Apriningsih, A., Madaniyah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2019). Peranan orang-tua dalam meningkatkan kepatuhan siswi minum tablet zat besi folat di Kota Depok. *Journal of the Indonesian Nutrition Association*, 42(2), 71. Diperoleh tanggal 22 Oktober 2024, dari <https://doi.org/10.36457/gizindo.v42i2.459>
- [13] Kemenkes. (2021, Juli 02). *Buku pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur*. Diperoleh tanggal 17 September 2024, dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-pedoman-pencegahan-dan-penanggulangan-anemia-pada-remaja-putri-dan-wanita-usia-subur>

- [14] Putri, N. (2019). Hubungan dukungan orang tua dan sekolah dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi sma negeri 1 kokap tahun 2019. *Repositori Poltekkesjogja, Thesis*. Diperoleh tanggal 20 Agustus 2024, dari <https://eprint.poltekkesjogja.ac.id/2298/>
- [15] Kamarullah & Zsa. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tidak konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri di sman 1 muaro jambi tahun 2022. *Repositori Unja, Thesis*. Diperoleh tanggal 20 Januari 2025, dari <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/55204>
- [16] Lindawati, R. (2023). Analysis of factors associated with fe tablet consumption compliance in young girls at state senior high school 3, serang city, banten province in 2022. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1). Diperoleh tanggal 02 Mei 2024, dari <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Detector/article/view/1519/1502>
- [17] Kustini, E., & Purnamawati, D. (2023). Knowledge and support of parents toward adolescent blood tablet consumption compliance in adolescent women in pasar minggu district. *Journal FKMUMJ*, III(1), 2023. Diperoleh tanggal 14 Agustus 2024, dari <https://doi.org/10.61811/miphmp.v3i1.432>
- [18] Nurjanah, A. (2023). Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja putri pada sekolah percontohan kesehatan reproduksi dan seksualitas di kota Semarang. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(2), 244–254. Diperoleh tanggal 14 Agustus 2024, dari https://doi.org/10.15294/hi_geia.v7i2.64227
- [19] Hasanah, U., Rezki, A., & Septiyanti. (2024). Faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. *Window of Public Health Journal (Vol. 5 No. 5)*: 602-612. Diperoleh tanggal 20 Januari 2024 dari <https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/download/1625/710/14056>
- [20] Masfufah, M., Kandarina, I., & Padmawati, R. S. (2022). Penerimaan remaja putri terhadap tablet tambah darah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18(3), 145. Diperoleh tanggal 12 November 2024, dari <https://doi.org/10.22146/ijcn.37031>
- [21] Dina, H., Edy S., & Nina A. (2024). Analisis dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat anemia pada remaja putri. *Junal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 11, No. 9) Diperoleh tanggal 20 Juni 2025 dari <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>
- [22] Rato, F., Dian, A., & Bernadetha. (2025). Gambaran perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di smp negeri 36 samarinda. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Vol. 6, No. 1. Diperoleh tanggal 20 Juni 2025.
- [23] Samputri, F. R., & Herdiani, N. (2022). Pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(1), 69–73. Diperoleh tanggal 23 September 2024, dari <https://doi.org/10.14710/Mkmi.21.1.69-73>
- [24] Sintawati, S., Santi, A. A. S., & Fatimah, J. (2024). Hubungan pengetahuan sikap dan dukungan sekolah terhadap kepatuhan konsumsi tablet fe pada remaja putri di sman 1 kabandungan tahun 2023. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, III(3), 1394-1400. Diperoleh tanggal 11 Agustus 2024, dari <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2419>
- [25] Prayudhistya, B, A., Noor, M, S., Itiana., Juhairina., & Skripsiana, N, S. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat tablet tambah darah pada remaja putri di smait ukhuwah banjarmasin. *ResearchGate*. Diperoleh tanggal 17 Mei 2025

- [26] Gustia, M., Khairani, M. D., Abdullah, A., & Wati, D. A. (2024). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja putri. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, Vol 5, No 1. Diperoleh tanggal 17 Mei 2025, dari <http://dx.doi.org/10.62870/jgkp.v5i1.24991>
- [27] Gosdin, L., Sharma, A. J., Tripp, K., Amoafu, E. F., Mahama, A. B., Selenje, L., Jefferds, M. E., Martorell, R., Ramakrishnan, U., & Addo, O. Y. (2021). A school-based weekly iron and folic acid supplementation program effectively reduces anemia in a prospective cohort of Ghanaian adolescent girls. *Journal of Nutrition*, 151(6), 1646–1655. Diperoleh tanggal 21 September 2024 dari <https://doi.org/10.1093/jn/nxab024>
- [28] Mardiah, Reni, Amin, M., PRatiwi, Bintang Agustina, & Yanuarti, Riska. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan sekolah terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri kelas XI di SMAN 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Miracle*, 1(1), 103–111. Diperoleh tanggal 03 Mei 2025, dari <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/miracle/article/view/1343>
- [29] Rahayuningtyas D., Indraswari R., Musthofa S.B. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik konsumsi tablet tambah darah (ttd) remaja putri di wilayah kerja puskesmas gilingan kota surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;9(3):310–8. Diperoleh tanggal 17 Mei 2025, dari <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- [30] Nevid. (2021). *Masa remaja dan masa dewasa: Konsepsi dan aplikasi psikologi*. Bandung: Nusamedia.